# *YOUJIGO* DALAM *KOMIK AKACHAN TO BOKU* VOLUME 1 DAN 2 KARYA RAGAWA MORIMO (SEBUAH TINJAUAN FONETIK)

Yulita Dewi Pusparanny
Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga
Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286
E-mail : ranny.yulita@gmail.com

**Abstrak**

*Youjigo* adalah ragam bahasa yang digunakan oleh anak-anak jepang ketika ia berada pada awal masa perkembangan bahasanya. Dalam penelitiannya, Ogura, *et al* (1997) mengatakan bahwa kata-kata ragam youjigo seperti *manma*, *wan-wan* dan sebagainya diambil dar bahasa orang dewasa yang mengalami perubahan fonemik. Dalam ragam youjigo, anak-anak melakukan banyak penyederhanaan, pengulangan suara, atau menggunakan onomatope untuk mengungkapkan sebuah kata. Penelitian ini akan menganalisis perubahan fonemik dan penyederhanaan pada kata dalam *youjig o*berdasarkan proses fonologis dan struktur mora pada setiap kata. Pada penelitian ini, komik *Akachan to Boku* volume 1 dan 2 karya Ragawa Marimo akan dijadikan sebagai obyek dan akan difokuskan pada kata-kata yang diucapkan oleh tokoh Minoru sebagai tokoh bayi dalam cerita komik tersebut.

Kata kunci : *youjigo*, perubahan fonemis, proses fonologis, strukturmora.

**Abstract**

*Youjigo* is the manner of speaking that used by Japanese children when they were in early of their language development ages. In their research, Ogura,*et al* (1997) said that *youjigo* words like *manma*, *wan-wan*, etc. was take from adult language that applying a phonemic change. In the manner of *youjigo*, children does a many kinds of simplification, sounds reduplication, or use onomatopoeia for expressing some words. This research is to examine *youjigo* according to phonemic change and simplification by means of phonological process and the structure of mora in each word. In this research, the comics of *Akachan to Boku* volume 1 and 2 which written by Ragawa Marimo is used as the primary object and the focus is the words which pronounced by Minoru as a baby character in the story.

Key words: *youjigo*, perubahan fonemis, proses fonologis, strukturmora.

## 1. Pendahuluan

Masa anak-anak adalah awal dari perkembangan pemerolehan bahasa pada seorang individu untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Proses pemerolehan bahasa pada anak akan berlangsung didalam otak hingga ia dapat menghasilkan bunyi-bunyi yang hingga akhirnya dapat membentuk suatu kata. Ingram berpendapat bahwa anak-anak memperoleh sistem fonologi layaknya orang dewasa dengan cara menciptakan strukturnya sendiri, dan kemudian mengubah struktur itu sendiri untuk menyelaraskannya dengan kenyataan jika pengetahuannya mengenai sistem fonologi orang dewasa semakin baik. Karena itulah anak-anak memiliki ragam bahasa sendiri yang berbeda dengan bahasa orang dewasa (dalam Chaer2003: 212).

Dalam komik *Akachan to Boku* volume 1 dan 2 karya Ragawa Manrimo, tokoh Minoru sebagai perwujudan karakter anak-anak yang berusia 2 tahun selalu menggunakan kata-kata ragam *youjigo*, misalnya:

「にーちゃあ、ごめちゃーい」
(*Akachan to Boku* volume 1halaman 145)

Kata yang seharusnya adalah *"gomennasai"* ternyata diucapkan oleh Minoru dalam ragam *youjigo* menjadi *gomechai*. Dapat dilihat adanya perbedaan bunyi yang begitu mencolok antara ragam *youjigo* dengan ragam orang dewasa pada umumnya karena adanya perubahan fonemik. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui perubahan fonemik pada tahap perkembangan fonologisyang dialami tokoh Minoru ketika mengucapkan kosakataragam *youjigo*.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teori proses fonologis dalam *youjigo* dan pengertian umum tentang mora dan silabis bahasa Jepang untuk menganalisis perubahan fonemik beserta perubahan struktur moranya. Selain itu digunakan pula teori tentang pemerolehan fonologis pada anak yaitu teori kontras dan proses yang dikemukakan oleh David ingram.

Proses fonologis (音韻プロセス) adalah tahapan yang dilalui seorang anak dalam perkembangan fonologisnya dalam usaha untuk dapat mencapai pelafalan yang sempurna layaknya orang dewasa(Bernthal, J.E dalam Ishigawa: 2008). Proses Tahapan tersebut antara lain:

1) *Onsetsu no Shouryaku*, yaitu pemotongan silabel. Misalnya: バス→バ.
2) *Gotoushiin noShouryaku*, yaitu pemotongan konsonan pertama di awal kata. Misalnya: バナナ →アナナ.
3) *Gochuushiin no Shouryaku*, yaitu pemotongan konsonan di tengah kata. Misalnya:ゴハン→ゴアン
4) *On'itenka*, yaitu pertukaran letak bunyi.Misalnya: テレビ→テビレ.
5) *Douka*, yaitu mengasimilasikan suatu bunyi dengan bunyi lain yang berdekatan. Misalnya: トケー→トテー.
6) *Koukougaion no Zenhou ka*, yaitu mengubah bunyi patalal dengan mengarahkan keluarnya bunyi kepada mulut bagian depan. Konsonan [ʃ], [ʧ], [ʤ] berubahmenjadi [s], [ʦ],[ʣ].Misalnya *Shinbun* [ʃiɴbɯɴ] →*sinbun* [siɴbɯɴ].
7) *Nankougaion no Zenhou ka*, yaitu mengubah bunyi velar menjadi bunyi dental dengan mengarahkan keluarnya bunyi kepada mulut bagian depan. Konsonan [k], [g] menjadi [t] dan [d].Misalnya: ゴハン→ドハン.
8) *Koukougaion ka*, yaitu perubahan bunyi konsonan [s], [ʦ], [ʣ] menjadi [ʃ], [ʧ], [ʤ]. Misalnya kata *sakana* サカナ menjadi *shakana*.シャカナ
9) *Kouhou ka*, yaitu perubahan bunyi konsonan [t], [d] menjadi [k], [g]. Misalnya: デンワ→ゲンワ.
10) *Haretsuon ka*, yaitu mengubah bunyi konsonan [ɸ], [s], [ʦ], [ʣ], [ʃ], [ʧ], [ɾ] menjadi bunyi-bunyi *haretsuon*, yaitu [p], [t], [d], [k]. Misalny: ハサミ→ハタミ.

11) *Hasatsuon ka*, yaitu mengubah bunyi konsonan [s], [ʃ] menjadi bunyi *hasatsuon*, yaitu [ʦ] dan [ʧ]. Misalnya: サカナ→チャカナ.
12) *Masatsuon no watarion ka*, yaitu mengubah bunyi konsonan masatsuon [ɸ], [s], [ʃ], [h] menjadi bunyi semi vokal [w] dan [j]. Misalnya: ゴハン→ゴワン.
13) りゅうおん;流音のわたり音化 *(Ryuuon no watarion ka)*, yaitu mengubah bunyi jentikan [ɾ] menjadi bunyi semi vokal [w] dan [j]. Misalnya: ラッパ→ヤッパ.
14) *Hibion ka,* merupakan kesalahan bunyi konsonan nasal. Konsonan nasal [m], [n] berubah menjadi [b], [d]. Misalnya: ツミキ→ツビキ

Pengertian mora adalah satu ketukan dalam setiap kata bahasa Jepang yang dapat dilambangkan dalam setiap satu hurufnya dianggap. Satu mora dihitung dengan satu bunyi vokal pendek (V) atau satu bunyi konsonan dan satu bunyi vokal pendek (CV) yang menjadi satu silabel (Saito: 2003). Bisa dikatakan setiap huruf kana pada suatu kata dihitung sebagai satu mora. Sedangkan bunyi yang dilambangkan dengan dua huruf kana (bunyi *you-on*) seperti *cha* ちゃ, *chu* ちゅ, *cho* ちょ, dan sebagainya dihitung sebagai satu mora. Misalnya pada kata *biyouin* びよういん terdiri dari lima huruf kana sehingga dihitung lima mora. Sedangkan pada kata *byouin* びょういん terdiri dari empat mora.

Dalam teori kontras dan proses, Ingram berpendapat bahwa anak-anak memperoleh pengertian bunyi atau fonologi orang dewasa dengan cara menciptakan strukturnya sendiri, sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian mengubah struktur tersebut menjadi lebih baik jika pengetahuannya tentang bunyi-bunyi yang didengarnya telah berkembang semakin baik pula. Pemerolehan bunyi pada anak bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan sendiri-sendiri, melainkan sesuatu yang terjadi secara perlahan-lahan dan berangsur-angsur. Di dalamnya akan terjadi beberapa proses penyederhanaanbunyi secara umum yang menyangkut berbagai kelas bunyi. Proses penyederhanaan bunyi terjadi karena ucapan anak-anak selalu berubah secara progersif antara ucapan yang benar, salah, hingga kemudian mendekati ucapan seperti orang dewasa (Chaer: 2003).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan perubahan fonemik yang terjadi pada kata-kata yang diucapkan oleh tokoh Minoru beserta dengan perubahan struktur moranya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Proses Fonologis (音韻プロセス)

Proses fonologi adalah tahapan yang bejalan seiring dengan perkembangan anak dalam pemerolehan fonologi hingga mencapai pelafalan yang sempurna layaknya orang dewasa (Bernthal, J.E dalam Ishigawa: 2008). Berikut adalah analisis kata-kata yang mengalami perubahan fonemik dalam tahapan proses fonologis

### 3.1.1 Pemotongan Silabel(音節の省略)pada Kata*"Gomennasai"*

実：にーちゃ、ごめちゃい
拓也：絶対許さない！！
(*Akachan to Boku*, volume 1 halaman 145)

Ketika meminta maaf, Minoru mengucapkan *gomechai*. Pada ragam biasa, kata yang dipakai adalah *gomennasai*.

ごめんなさい
ごめちゃい
[gomeɴnasai]
[gometʃai]

Kata ini mengalami pemendekan dengan menghilangkan beberapa silabel atau *onsetsu no shouryaku*. Yang dihilangkan adalah konsonan [ɴ] ditengah kata dan silabel /na/. Kemudian terjadi pula penggantian bunyi konsonan [s] pada suku kata /sai/ dengan konsonan [ʧ] sehingga menjadi /chai/. Perubahan konsonan [s] menjadi [ʧ] termasuk pada proses fonologi pada tahapan *Koukougaionka* 硬口蓋音化 (Bernthal,J.E dalam Ishigawa: 2008), yaitu penggantian bunyi *shikeion* [s] yang terjadi karena tehambat oleh bertemunya ujung lidah dengan gigi atas dan gusi atas bagian dalam, dengan bunyi *shikei kougaion* [ʧ] yang diucapkan dengan mempertemukan gusi langit-langit keras dengan lidah bagian depan. Perubahan fonemik dengan proses pemotongan dikarenakan adanya kecenderungan anak-anak untuk menciptakan struktur katanya sendiri sesuai dengan kemampuannya (Ingram dalam Chaer: 2003 hal 212).

Perubahan struktur kata dengan pemotongan silabel kata *gomennasai* menjadi *gomechai* tentunya mengubah struktur mora. Secara ringkas akan dijelaskan sebagai berikut:

ごめんなさい
ごめちゃい
/gomennasai/
/gomechai/
(CVCVCCVCVV)
(CVCVCSvVV)

Stuktur mora kata *gomennasai* adalah CVCVCCVCVV dengan jumlah enam mora. Dengan adanya proses pemendekanbunyi dengan menghilangkan konsonan [ɴ] dan silabel /na/ serta penggantian bunyi [s] menjadi [ʧ], maka menjadi *gomechai* yang struktur moranya berubah menjadi CVCVCSvVV. Adanya penggantian bunyi [s] menjadi [ʧ] menyebabkan adanya perubahan yang mencolok. Hal ini dikarenakan bunyi ちゃ yang menggantikan bunyi さ, mengandung unsur bunyi semivokal. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, jumlah moranya pun berubah menjadi empat mora saja.

### 3.1.2Pemotongan Konsonan Awal (語頭子音の省略) pada Kata *"Hai"*

拓也：あのね、実君
実：あい
(*Akachan to Boku*, volume 1 halaman 34)

Pada kata *hai*, terjadi perubahan pemotongan konsonan yang terdapat di awal kata.

はい
あ
い
[hai]
[ai]

Salah satu proses perubahan struktur kata adalah pemotongan konsonan pertama di awal kata atau *Gotoushiin noShouryaku* 語頭子音の省略 (Ishigawa Don: 2008). Konsonan [h] di awal kata *hai*

dihilangkan karena konsonan [h] merupakan bunyi *seimon'on* yang keluar dari celah sempit diantara pita suara sangat dekat dengan bunyi vokal [a]. Oleh karena itu, yang terucap hanya *ai*. Pemotongan konsonan di awal kata merupakan salah satu bentuk dari kecenderungan anak-anak untuk menciptakan strukturnya sendiri, sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam usahanya untuk memperoleh pengertian bunyi atau fonologi orang dewasa (Chaer: 2003 hal 212)

Proses perubahan struktur kata juga mengubah struktur mora. Secara ringkas akan dijelaskan sebagai berikut:

はい → あい

/hai/ → /ai/

(CVV) → (VV)

Stuktur mora kata hai adalah CV. Dengan adanya proses pemotongan bunyi konsonan [h], maka yang tertinggal hanyalah bunyi /ai/ yang berstruktur VV. Jumlah mora pada kata tersebut tetap meskipun telah mengalami pemotongan.

### 3.1.3 Asimilasi (同化)pada Kata *"Itai"*

実：にーちゃ、いちゃいのいちゃいのとでけ

(*Akachan to Boku*, volume 1 halaman 105)

Minoru: Kakaa, cakit-cakit hilang

(TerjeNmahan dalam *Baby and I* volume 1 halaman 105)

Minoru mengucapan kata *ichai* いちゃい untuk menyebut kata *itai* いたい. Perubahan yang terlihat adalah bunyi suku kata /tai/ menjadi /chai/, sehingga bunyi kata *itai* berubah menjadi *ichai*.

いたい → いちゃい

[itai] → [iʧai]

Pada kata *itai*, perubahan yang terlihat adalah konsonan hambat [t] atau *haretsuon* (破裂音), diasimilasikan dengan bunyi konsonan alveolar-patalal[ʧ] atau *shikei koukougaion* (歯茎硬口蓋音) sehingga menjadi *ichai*. Bunyi konsonan [t] dikeluarkan dengan cara cara menghambat sejenak aliran udara pernapasan yang keluar dari paru-paru dengan alat ucap, yaitu ujung lidah dengan gigi atas dan gusi atas bagian dalam. Sedangkan bunyi konsonan [ʧ] keluar dengan cara menghambat aliran udara pernapasan dari paru-paru dengan alat ucap kemudian membukanya sedikit sehingga aliran udara tersebut keluar melalui celah sempit yang ada di antara alat ucap. Adapun alat ucap yang digunakan untuk menghasilkan bunyi konsonan [ʧ] adalah gusi langit-langit keras dan lidah bagian depan. Proses asimilasi tersebut terjadi disebabkan karena adanya kecenderungan untuk meleburkan dua bunyi yang berdekatan. Jika dilihat dari cara pengucapannya, konsonan [t] dan konsonan [ʧ] merupakan dua bunyi yang berdekatan, sehingga oleh anak-anak seusia Minoru cenderung dilebur ke arah bunyi konsonan [ʧ]. Hal ini dikarenakan untuk membunyikan konsonan [ʧ] lebih sederhana karena hanya melibatkan gusi langit-langit keras dan lidah bagian depan.

Proses asimilasi bunyi konsonan [t]menjadi [ʧ] juga mempengaruhi struktur mora pada kata *itai*. Secara

ringkas perubahan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

いたい → いちゃい
/itai/ → /ichai/
(VCVV) → (VCSvVV)

Kata *itai* memiliki tiga mora dengan struktur VCVV. Setelah mengalami perubahan bunyi akibat adanya proses asimilasi, maka berubah menjadi *ichai*dengan struktur VCSvVV meskipun jumlahnya tetap tiga mora. Suku kata /tai/ di akhir kata *itai* memiliki struktur CVV yang terdiri dari bunyi konsonan [t], vokal [a],dan vokal [i]. Perubahan struktur terlihat setelah konsonan [t] diganti dengan bunyi konsonan[ʧ] sehingga menjadi suku kata /chai/yang memiliki struktur SvVV. Dengan demikian struktur mora kata *itai*berubah dari VCVV menjadi *ichai* dengan struktur VCSvVV tanpa mengalami perubahan jumlah mora.

### 3.1.4Perubahan Bunyi Patalal (硬口蓋音化)pada Kata *"Tsuyoi"*

> 実：うさちゃんちゅよいね
> (*Akachan to Boku,* volume 2 halaman 140 )

Minoru mengucapan kata *chuyoi* ちゅよい untuk menyebut kata *tsuyoi* つよい. Perubahan yang terlihat adalah bunyi suku kata /tsu/ menjadi /chu/, sehingga bunyi kata *tsuyoi* berubah menjadi *chuyoi.*

つよい → ちゅよい
[ʦɯjoi] → [ʧɯjoi]

Pada kata *tsuyoi*, perubahan yang terlihat adalah konsonan dental-alveolar [ʦ] atau *shikeion* ( 歯 茎 音 ), berubah menjadi bunyi konsonan alveolar-patalal[ʧ] atau *shikei koukougaion* ( 歯 茎 硬 口 蓋 音 ) sehingga menjadi *chuyoi*.Menurut Bernthal,J.E (dalam Ishigawa: 2008), perubahan kearah bunyi *koukougaion* seperti ini disebut dengan*Koukougaionka*( 硬 口 蓋 音 化 ). Bunyi konsonan [ʦ] dikeluarkan dengan cara cara menghambat sejenak aliran udara pernapasan yang keluar dari paru-paru dengan alat ucap, yaitu ujung lidah dengan gigi atas dan gusi atas bagian dalam. Sedangkan bunyi konsonan [ʧ] keluar dengan cara menghambat aliran udara pernapasan dari paru-paru dengan alat ucap kemudian membukanya sedikit sehingga aliran udara tersebut keluar melalui celah sempit yang ada di antara alat ucap. Adapun alat ucap yang digunakan untuk menghasilkan bunyi konsonan [ʧ] adalah gusi langit-langit keras dan lidah bagian depan.

Proses perubahan bunyi ini terjadi disebabkan karena adanya kecenderungan untuk meleburkan dua bunyi yang berdekatan (Chaer: 2003). Jika dilihat dari cara pengucapannya, konsonan [ʦ] dan konsonan [ʧ] merupakan dua bunyi yang berdekatan, sehingga oleh anak-anak seusia Minoru cenderung dilebur ke arah bunyi konsonan [ʧ]. Hal ini dikarenakan untuk membunyikan konsonan [ʧ] lebih sederhana karena hanya melibatkan gusi langit-langit keras dan lidah bagian depan.

Proses perubahan bunyi konsonan [ʦ]menjadi [ʧ] juga mempengaruhi struktur mora atau *haku* pada kata *tsuyoi*. Secara ringkas perubahan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

つよい → ちゅよい
/tsuyoi/ → /chuyoi/

(CVSvVV)
(CSvVSvVV)

Kata *tsuyoi* memiliki tiga mora dengan struktur CVSvVV. Setelah mengalami perubahan bunyi akibat adanya proses asimilasi, maka berubah menjadi *chuyoi*dengan struktur VCSvVV meskipun jumlahnya tetap tiga mora. Suku kata /tsu/ di awal kata *tsuyoi* memiliki struktur CV yang terdiri dari bunyi konsonan [ʦ] dan vokal [ɯ]. Perubahan struktur terlihat setelah konsonan [ʦ] diganti dengan bunyi konsonan[ʧ] sehingga menjadi suku kata /chu/yang memiliki struktur CSvV. Dengan demikian struktur mora kata *tsuyoi* dengan struktur mora CVSvVV menjadi *chuyoi* dengan struktur mora CSvVSvVV. Perubahan ini tidak mempengaruhi jumlah mora

## 4. Simpulan

Dalam perubahan fonemik yang terjadi pada ragam youjigo yang diucapkan oleh tokoh minoru dalam komik Akachan to Boku volume 1 dan 2 karya Ragawa Marimo terjadi 4 macam proses fonologis, yaitu Pemotongan silabel (音節の省略), Pemotongankonsonanawal(語頭子音の省略),Asimilasi(同化),Perubahanbunyipatalal(硬口蓋音化). Dengananalisis yang hampirsama, ditemukanpula 2 macam proses fonologislainnya, yaituperubahanbunyifrikatif(破擦音化),dan Perubahanbunyijentikanmenjadisemivokal(流音のわたり音化). Di dalamnya terjadi kecenderungan untuk mengubah bunyi [t] menjadi [ʧ], bunyi [s] dan[ʦ] menjadi [ʃ] dan [ʧ], bunyi [s] menjadi [ʧ], serta bunyi [ɾ] menjadi [j]. Selain itu terjadi pula perubahan fonemik dengan menggugurkan konsonan akhir dan menambahkan bunyi konsonan di tengah kata. Berbagai perubahan fonemik tersebutmempengaruhi jumlah dan struktur mora. perubahan struktur mora yang mencolok adalah ketika bunyi-bunyi pada suatu kata ada yang diganti dengan bunyi しゃ, しゅ, ちゃ, dan ちゅ. Hal ini dikarenakan bahwa bunyi-bunyi tersebut dalam bahasa Jepang mengandung unsur bunyi semivokal (dengan struktur mora CSv), sehingga pada kata-kata yang mengalami penggantian dengan bunyi-bunyi tersebut bertambah dengan CSv pada struktur mora-nya.

## Daftar Pustaka


Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.

Chaer, Abdul. 2003. Psikolingistik, Kajian Teoritik. Jakarta : Rineka Cipta

Marimo, Ragawa. 1991. *Akachan to Boku - volume 1*.Japan: Hana to Yume Comics

Marimo, Ragawa. 1991. *Akachan to Boku - volume 2*.Japan: Hana to Yume Comics

Marimo, Ragawa. 2006. *Baby and I - volume 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Marimo, Ragawa. 2006. *Baby and I - volume 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Subyakto, Sri Utari dan Nababan.1992. *Psikolinguistik, Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004.*Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

Tarou, Takahashi.1975.*Youjigo no Keitaironteki na Bunseki: Doushi – Keiyoushi – Jutsugo meishi*. Japan: Shuei Shuppan

Yoshio, Saito. 2003. *Nihongo Onsei Gaku Nyuumon*. Tokyo: Sanseido. Co., Ltd

**Jurnal Ilmiah :**

Dra. Renariah, M.Hum : *Bunyi Bahasa Jepang*. Jurnal Fokus: FPBS UPI

Ishikawa, Don. 2008. *Onsei no Hattatsu: Utchuu Go-Sono Ko Go kara Nihongo e*. Nire no Kaihattatsu Kenkyuu Sentaa Houkouku.

Ogura, Tamiko, *et al*. 1997. *Baby Talk and Children Linguistic and Cognitif Development*. Kobe. Japan: Kernel Repository Kobe University

Runtuwarou, Jeane Jurike. 2009. *Sistem Suku Kata dan Mora Bahasa Jepang*. Jurnal Interlingua volume 3

**Website :**

http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2009/06/tahap-pemerolehan-bahasa.html diakses pada 6-5-2012 pukul 14:32

http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2009064-pemerolehan-bahasa-pada-anak/ , diakses pada 6-5-2012 pukul 14:45

http://nahulinguistik.wordpress.com/2009/04/14/pemerolehan-bahasa-pertama/ diakses pada 6-5-2012 pukul 15:01

http://semestaberpikir.blogspot.com/2011/06/tahap-tahap-perkembangan-pemerolehan.html , diakses pada 6-5-2012 pukul 14:45

http://health.merrymall.net/cc11_04_03.html, diakses padatanggal 10-9-2012 pukul 16:49